



EBEN-HAEZER

Sampai di Sini

TUHAN

Menolong Kita

**KUMPULAN ARTIKEL
DALAM RANGKA ULANG TAHUN SETIA KE – 28**

Editor

Stenly R. Paparang

Yosia Belo

Darwin T. Zega

Edward E. Hanock

Kontributor:

Armand Barus, Marianus T. Waang, Heryson T. M. Butar-Butar, Naftali Arung, Stenly R. Paparang, Jeffrit K. Ismail, Ady Putra, James Lola, Mirjo Suripatty, Riste Silaen, Yosia Belo, Henni Somantik

Edisi Revisi

PENERBIT DELIMA

EBEN-HAEZER
SAMPAI DI SINI TUHAN
MENOLONG KITA

EBEN-HAEZER

SAMPAI DI SINI TUHAN MENOLONG KITA

Kumpulan Artikel dalam Rangka Ulang Tahun

SETIA Ke-28

Editor

Stenly R. Paparang

Dawin T. Zega

Yosia Belo

Edward E. Hanock



DEPARTEMEN LITERATUR DAN MEDIA ARASTAMAR
JAKARTA 2015

Eben-Haezer: Sampai di Sini TUHAN Menolong Kita
Kumpulan Artikel dalam Rangka Ulang Tahun SETIA ke-28
Stenly R. Paparang, Darwin T. Zega, Yosia Belo, Edward E. Hanock
Copyright © 2015

Penanggung Jawab:

Pdt. Dr. Matheus Mangentang, M.Th.
Pdt. Dr. Kembong Mallisa', D.D., M.Th.

Editor:

Stenly R. Paparang (*Chief Editor*)
Darwin T. Zega
Yosia Belo
Edward E. Hanock

Penata Letak: Stenly R. Paparang
Desain Cover: Stenly R. Paparang
Gambar Sampul: Google Image

Perpustakaan Nasional RI: Katalog dalam Terbitan (KDT)
Paparang, Stenly R., Zega, Darwin T., Belo, Yosia, Hanock, Edward E.
Eben-Haezer: Sampai di Sini TUHAN Menolong Kita
Kumpulan Artikel dalam Rangka Ulang Tahun SETIA ke-28;
editor: Stenly R. Paparang, Darwin T. Zega, Yosia Belo, Edward E.
Hanock
-cet. 1 – Jakarta: DELIMA, 2015; 15 cm x 22,5 cm
ISBN: 978-602-1605-49-3

Hak Cipta Terbitan pada
DELIMA (Departemen Literatur dan Media Arastamar)
Grha Yesyurun: Jln. Daan Mogot, KM 18, Tangerang – Banten
Telp. 081389571123 – 081380378814 – 081287794932
e-mail: delimasetiajakarta@yahoo.com

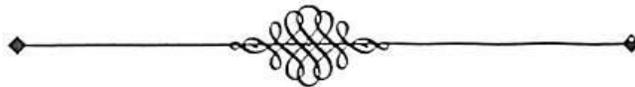
Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang
Cetakan kedua: Juni 2015



YUDAS DAN HENOKH¹

Pdt. Ir. Armand Barus, Ph.D.

Dosen Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung Jakarta



A. PENDAHULUAN

Salah satu keunikan surat Yudas adalah hadirnya kutipan kitab apokaliptis Yahudi. Dalam surat Yudas ditemukan kutipan yang berasal dari kitab *Henokh* dan kutipan dari kitab *Testament of Moses*. Kutipan-kutipan tersebut segera menimbulkan pertanyaan mengapa penulis surat Yudas mengutip kitab-kitab tersebut? Mengapa penulis Yudas mengutip kitab-kitab di luar Perjanjian Lama (PL)? Mengapa tidak mengutip dari kitab PL saja? Apa yang mendorong penulis Yudas mengutip kitab *Henokh* dan *Testament of Moses*? Tulisan ini berusaha untuk memberi penjelasan terhadap pertanyaan penting tersebut. Namun keterbatasan tempat menyebabkan tulisan ini hanya memperhatikan kitab 1 Enoch saja², menjawabnya terlebih dahulu, membaca kutipan dalam konteks kitab 1 Enoch³ dan konteks surat Yudas. Hubungan dua pembacaan akan menyingkapkan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan.

¹ Presentasi pada Seminar Nasional ISBI (Ikatan Sarjana Biblika Indonesia) tahun 2010 di Samosir – Sumatera Utara.

² Nama kitab digunakan istilah 1 Enoch karena terjemahan kitab dalam bahasa Indonesia belum tersedia.

³ Kitab 1 Enoch didasarkan pada terjemahan E. Isaac seperti terdapat pada J. H. Charlesworth (ed.), *The Old Testament Pseudepigrapha*, (Garden City: Doubleday, 1983).

B. KITAB 1 ENOCH

Nama Henokh⁴ muncul dua kali dalam kitab Kejadian yakni pada pasal 4:17 dan pasal 5:24. Pada pasal 4:17, Henokh adalah nama anak Kain dan Kain memberi nama sebuah kota menurut nama Henokh anaknya. Pemunculan kedua nama Henokh dijumpai pada Kejadian 5:24 yang memberi informasi bahwa 'Henokh hidup bergaul dengan Allah, lalu tidak ada lagi, sebab ia telah diangkat oleh Allah'. Pernyataan yang memberi indikasi bahwa Henokh tidak meninggal namun diangkat ke surga saat masih hidup. Informasi tentang pengangkatan Henokh ke surga inilah kemudian hari melahirkan literatur apokaliptis. Charlesworth menduga bahwa sekitar abad keempat sebelum Kristus tidak lama setelah Aleksander Agung menguasai Palestina, sekelompok Yahudi berkumpul di Galilea dekat gunung Hermon menulis kitab-kitab 1 Enoch.⁵ Tulisan kelompok Yahudi ini dipandang sebagai penyingkapan oleh Henokh. Henokh dipandang sebagai orang benar dan saleh yang perlu ditiru kehidupannya dan juga dipercaya sebagai pemberi atau penyingkap berbagai rahasia surgawi bahkan mampu membawa manusia mendekati Allah.⁶ Mendekati Allah bahkan menyatu dengan Allah merupakan kerinduan mistis manusia saleh. Collins menegaskan bahwa aspek mistikal dalam literatur apokaliptis adalah 'an integral factor in *all* apocalyptic literature' (*italics* ditambahkan).⁷

Kitab 1 Enoch khususnya kitab Watchers berpusat pada penglihatan tentang takhta Allah. Henokh naik ke surga seperti dilaporkan 14:8, 'in the vision the winds were causing me to fly and rushing me high up into heaven'. Di surga Henokh memasuki rumah kosong yang dilaporkannya sebagai tempat yang panas seperti api dan dingin seperti es (14:13). Kemudian Henokh memasuki rumah kedua yang terbuat dari lidah api (14:16). Di sinilah Henokh melihat takhta

⁴ Tentang figur Henokh lihat J. J. Collins, *The Apocalyptic Imagination* (2nd edn; Grand Rapids: Eerdmans, 1998), 44-47.

⁵ J. H. Charlesworth 'The Book of Enoch or 1 Enoch Matters', dalam G. Boccaccini (ed.), *Enoch and Qumran Origins*, (Grand Rapids: Eerdmans, 2005), 441.

⁶ Lihat J. N. D. Kelly, *Jude*, 275. Bahkan Kelly menyatakan 'For the Christian understanding of him [Henokh] as the type of Christ'.

⁷ Collins, *Apocalyptic*, 13, mengamati bahwa 'One of the more significant development of recent years has been the rediscovery of the mystical side of apocalyptic literature'.

(14:18). Di atas takhta ini duduklah 'the Great Glory' atau 'the Excellent and the Glorious One' yang mengenakan jubah bercahaya lebih terang dari matahari dan lebih putih dari salju (14:20-21). Malaikat-malaikat yang jumlahnya banyak (tens of millions), meski berada di dekat takhta, tidak dapat melihat dan mendekati takhta itu (14:21,22). Tetapi Henokh berbeda. Henokh dipanggil Allah untuk mendekat pada-Nya 'Come near to me, Henokh' (14:24). Dalam kaitan dengan penglihatan takhta ini Collins, dengan mengutip Gruenwald, yang menyatakan 'This throne vision has recently attracted attentions as the oldest Merkavah vision we know of from the literature outside of the canonical Scriptures.'⁸ Tidak terlalu berlebihan bila perhatian kepada penglihatan takhta ini merupakan awal mistisisme Yahudi. Unsur dasar apokaliptisisme yakni penghukuman orang fasik dan keselamatan orang benar diungkapkan melalui bentuk mistisisme Yahudi dalam wujud penglihatan Allah duduk di takhta kemuliaan-Nya. Mistisisme ini dikenal dengan nama "Merkabah". Menurut Morray-Jones (1992) mistisisme Merkabah 'is used to refer to an esoteric, visionary-mystical tradition centred upon the vision of God seated on the celestial throne or Merkabah.'⁹ Ringkasnya, fokus mistis Yahudi adalah tentang penglihatan surgawi Allah duduk di atas takhta (1 Enoch 14:20-21) dan perjalanan naiknya Henokh ke surga sebagai model seperti dilaporkan dalam 1 Enoch 14:8-25. Bahkan Henokh dilaporkan tidak hanya naik ke surga bahkan mengalami transformasi dengan memiliki kemuliaan anak manusia (1 Enoch 70-71).

Popularitas Henokh terus berlanjut dalam komunitas Kristen.¹⁰

⁸ Collins, *Apocalyptic*, 54. Diskusi mistisisme Merkabah lihat I. Gruenwald, *Apocalyptic and Merkavah Mysticism* (Leiden: EJ Brill, 1980).

⁹ Dikutip oleh J. Laansma, 'Mysticism', dalam C. A. Evans, S. E. Porter (eds.), *Dictionary of New Testament Background*, (Downers Grove: IVP, 2000), 727.

¹⁰ B. A. Pearson, 'Enoch in Egypt', dalam R. A. Argall, B. A. Bow, R. A. Werline (eds.), *For a Later Generation*, (Harrisburg: Trinity, 2000), 224-225, mengutip William Adler, mencatat tujuh fungsi dan karakteristik Henokh di kalangan komunitas Kristen: Enoch's translation (Heb. 11:5; 1 Clem 9; Justin, Dial, 19; Irenaeus, Haer 5.5; Asc Isa 9.6; Tertullian, De resurrectione carnis 58; De anima 50; Eusebius, Praep ev. 7.7; Gospel of Nicodemus 9 (25); Ps Clem Rec 4.12; Augustine Civ 15.19); Enoch's repentance (Clem Alex, Strom 2.15); Enoch's uncircumcision (Justin, Dial 19.92; Aphrahat, Demonstrations 11.3); Enoch as priest (Apos Con 8.5.3); Enoch as discoverer of astrology (Eusebius, Praep ev 9.18); Enoch as scribe of righteousness (Apoc Paul 20l Gospel of Bartholomew 17; Ps Titus Ep

Penulis surat Yudas kemudian menambahkan secara eksplisit bahwa Henokh adalah keturunan ke tujuh setelah Adam, Set, Enos, Kenan, Mahalaleel, Yared dan Henokh. Penegasan Henokh sebagai keturunan ketujuh juga dicatat dalam 1 Enoch 60:8 dan 93:3. Informasi ini semakin memperkuat popularitas Henokh di kalangan Yahudi dan Kristen karena angka tujuh dipandang sebagai angka sempurna. Kesempurnaan Henokh menjadi idaman banyak orang saleh kemudian hari. Tidak heran jika 1 Enoch digunakan oleh penulis-penulis kitab-kitab Jubilees, the Testaments of the Twelve Patriarchs, the Assumption of Moses, 2 Baruch dan 4 Ezra.¹¹ Tidak berlebihan bila dikatakan bahwa 1 Enoch merupakan literatur yang populer pada masa Yudaisme Bait Allah kedua (second temple Judaism) meski tidak pernah menjadi bagian kanon PL.

Kitab 1 Enoch, atau sering disebut juga kitab *Ethiopic Apocalypse Enoch*, merupakan kitab paling tua di antara kitab yang memiliki nama Henokh (2 Slavonic Apocalypse Enoch dan 3 Hebrew Apocalypse Enoch). Dalam penilaian James Charlesworth, kitab 1 Enoch merupakan 'the most important and creative collection of documents produced in second Temple Judaism.'¹² Kitab 1 Enoch dikategorikan ke dalam literatur apokaliptis. Bauckham merumuskan apokaliptis sebagai 'a literature of revelation in which seers receive, by heavenly agency, revelations of the mysteries of creation and the cosmos, history and eschatology.'¹³ Rumusan Bauckham menegaskan

2.153; T. Ab [short recension] 11); Enoch as opponent of antichrist (Gospel of Nicodemus 9[25]; Apocalypse of Elijah; Tertullian, *De anima* 50; Apoc Pet [Eth] 2; Hippolytus, *De antichristo* 43; History of Joseph the Carpenter 31-32); Significance of the Enoch (grace of God; Eusebius, *Praep. Ev* 7.8; *dedicatio*: Augustine, *Civ* 15.19). Pemahaman komunitas Kristen tentang Henokh terlihat sangat beragam. Keragaman yang memperlihatkan popularitas Henokh di kalangan umat Kristen. Kitab 1 Enoch diterima sebagai kanon dalam gereja ortodoks Etiopia. James Bruce membawa tiga manuskrip Enoch dari Etiopia ke England pada tahun 1773.

¹¹ E. Isaac, *Book Enoch*, 8.

¹² Charlesworth, 'The Book of Enoch or 1 Enoch matters', 441.

¹³ R. Bauckham, 'Apocalypses', 135. Lebih jauh Bauckham menegaskan agar tidak melihat apokaliptis sebagai suatu bentuk Yudaisme berbeda dengan yang diungkapkan literatur Yahudi lainnya. Bauckham menulis 'we must abjure the habit of considering that the apocalypses propound a certain kind of Judaism different from the expressed in other forms of Jewish literature' (135). Collins, *Apocalyptic*, 5, merumuskan apokaliptis sebagai 'a genre of revelatory literature with a narrative framework, in which a revelation is mediated by an otherworldly being to a human

apokaliptis bukan sebagai suatu ideologi atau gerakan agama tetapi suatu bentuk literatur (genre) yaitu literatur pernyataan. Rumusan Bauckham cukup luas untuk menampung kompleksitas literatur apokaliptis. Literatur apokaliptis adalah suatu 'product of learned activity'.¹⁴ Salah satu karakteristik konstan pada literatur apokaliptis adalah dijumpainya diskusi mengenai tema penghancuran orang-orang fasik.¹⁵ Kitab 1 Enoch, sebagai kitab komposit, yang mungkin terpisah masing-masing sebelum disatukan ke dalam satu kitab, terdiri dari lima bagian¹⁶:

1. Kitab Watchers (1 Enoch 1-36)
2. Kitab Similitudes atau perumpamaan (1 Enoch 37-71)
3. Kitab Astronomical Writings (1 Enoch 72-82)
4. Kitab Dream Vision (1 Enoch 83-90)
5. Kitab Surat Enoch (1 Enoch 91-107). Tambahan tulisan Enoch (108)

Menurut kronologinya kitab 1 Enoch dapat disusun sebagai berikut¹⁷:

recipient, disclosing a transcendent reality which is both temporal, insofar as it envisages eschatological salvation, and spatial insofar as it involves another, supernatural worlds'.

¹⁴ Collins, *Apocalyptic*, 39.

¹⁵ Lihat diagram perbandingan Collins, *Apocalyptic*, 7, mencatat bahwa tema ini muncul pada Apoc Zephaniah, T. Abraham, 3 Baruch, T. Levi 2-5, 2 Enoch, Similitudes, Astronomical Book, 1 Enoch 1-36, Apoc Abraham, 2 Baruch, 4 Ezra, Jubilees, Apoc of Weeks, Animal Apocalypses, Daniel.

¹⁶ Untuk diskusi lihat Collins, *Apocalyptic*, 47-79.

¹⁷ Pearson, 'Enoch in Egypt', 217. Meski tidak dapat dipastikan, Pearson menduga bahwa kitab Enoch diterjemahkan dari bahasa Aram ke bahasa Yunani oleh komunitas Yahudi Aleksandria Mesir. George Nickelsburg, seperti dikutip Randai Argall, *1 Enoch and Sirach*, 6, memberikan rekonstruksi bentuk awal kitab 1 Enoch sebagai berikut: at an early stage 1 Enoch consisted of the Book of Watchers (chaps 1-36) with a narrative bridge (chaps 81-82 and 91) to the Epistle (chaps 92-105). At this early stage, the book was conceived as a testament and may or may not have included the Book of Dreams (chaps 83-90). In any case, the Astronomical Book (chaps 72-80); a redaction of older [fourth century BC] were inserted and more extensive material) and the Book of Parables (chaps 37-71) were inserted at some later point, as were also the appendages which supply an account of Noah's birth (chaps 106-107) and a final piece of Enochic tradition (chaps 108).

1. Kitab *Astronomical Writings*: abad ketiga sebelum Kristus
2. Kitab *Watchers*: abad ketiga sebelum Kristus
3. Kitab surat Enoch: abad kedua sebelum Kristus
4. Kitab *Dream Vision*: abad kedua sebelum Kristus
5. Kitab *Similitudes* atau perumpamaan: abad pertama sebelum/sesudah Kristus¹⁸

Kompilasi 1 Enoch yang terdapat dalam Qumran¹⁹ (4QEnoch) adalah: 1:1-6, 2:1-5:6, 6:4-8:1, 8:3-9:3, 6-8, 10:3-4, 10:21-22, 5:9-6:4+6:7-8:1, 8:2-9:4, 10:8-12, 14:4-6, 1:9-5:1, 6:7; 10:13-19+12:3, 13:6-14:16, 18:8-12, 30:1-32:1, 35+36:1-4, 89:31-37, 104:13-106:2, 106:13-107:2, 22:13-24:1, 25:7-27:1, 89:11-14, 89:29-31, 89:43-44, 22:3-7, 28:3-29:2+31:2-32:3, 32:3-6+33:3-34:1, 88:3-89:6, 89:7-16, 89:27-30, 86:1-3, 91:18-92:2, 92:5-93:4, 93:9-10+91:11-17, 93:11-94:2.²⁰ Kutipan naskah Qumran memperlihatkan penggunaan kitab-kitab *Watchers*, *Dream Vision*, Kitab Surat Enoch. Kecuali *Similitudes* dan *Astronomical Writings*, bagian-bagian lain kitab Enoch dijumpai dalam naskah-naskah Laut Mati (DSS). Kitab 1 Enoch dalam naskah-naskah Laut Mati terekam secara fragmentaris dalam bahasa Aram. Kitab 1 Enoch sudah terbit sebelum komunitas berdiri dan digunakan dalam masyarakat Yahudi.²¹ Dengan perkataan lain, kitab surat Enoch bukan karya yang disusun oleh komunitas Qumran. Jelas terlihat bahwa kitab 1 Enoch mendapat perhatian

¹⁸ Bauckham, 'Apocalypses', 137, mengusulkan kitab *Similitudes* terbit abad pertama sebelum tahun 70 Era Kristus.

¹⁹ Hipotesa Groningen yang dipelopori Florentino García Martínez (1988) berpendapat bahwa komunitas Qumran merupakan pecahan dari gerakan Eseni. Asal usul gerakan Eseni ditelusuri dari tradisi apokaliptis abad ketiga sebelum Kristus. Gabriel Boccaccini (1998) mengembangkan lebih jauh dengan mengidentifikasi gerakan Eseni sebagai Yudaisme Henokh (Enochic Judaism). Tetapi J. J. Collins, 'Enoch, the Dead Sea Scroll and the Essenes', dalam G. Boccaccini (eds.), *Enoch and Qumran Origins* (Grand Rapids: Eerdmans, 2005), 346, menilai 'the identification of Enochic Judaism as Essene is at best an oversimplification'. Juga J. C. VanderKam, 'Too Far Beyond the Essene Hypothesis?', 388-393, menolak identifikasi Yudaisme Henokh dengan gerakan Eseni.

²⁰ Seperti terdapat dalam terjemahan Martínez, halaman 246-259.

²¹ J. C. Vanderkam (1994) berpendapat bahwa komunitas Qumran berdiri sekitar tahun 150 sebelum Kristus. F. G. Martínez (1988) mengusulkan bahwa komunitas Qumran muncul pada masa Imam besar John Hyrcanus (134-104 sebelum Kristus).

komunitas Qumran. Seberapa penting kitab 1 Enoch bagi komunitas Qumran? Tidak dapat dipastikan. Namun diduga bahwa bagi komunitas Qumran kitab 1 Enoch dipandang setara atau setidaknya mendekati dengan kitab-kitab PL.²² Kemungkinan besar popularitas 1 Enoch dalam masyarakat Yahudi yang mendorong komunitas Qumran untuk mempelajari kitab 1 Enoch.

Dari lima bagian kitab 1 Enoch terlihat bahwa kitab Watchers termasuk kitab yang relatif tua dibanding kitab-kitab surat Enoch. Kitab Watchers inilah yang dikutip penulis surat Yudas. Kitab Watchers pada dasarnya merupakan suatu eksposisi terhadap malaikat yang seperti disebut dalam kitab Kejadian 6. Watchers adalah malaikat-malaikat yang jatuh berdosa. Menurut perhitungan ahli, seperti disebut di atas, kitab Watchers mendapat bentuk terakhirnya pada abad ketiga sebelum Kristus. Kitab Watchers tersusun atas 36 pasal yang dapat dibagi dalam tiga bagian yang masing-masing bagian mencuatkan motif masing-masing:

1. Pasal 1-5

Melukiskan hukuman yang akan diberikan kepada makhluk-makhluk yang tidak taat kepada Allah dan keselamatan kepada yang taat. Motif menonjol bagian pertama adalah tentang penghakiman yang terjadi terhadap semua makhluk. Bagian pertama ini dipandang sebagai pendahuluan terhadap kitab Watchers. Tetapi pendahuluan ini kemungkinan besar tidak ditulis terakhir setelah bagian lainnya selesai dan secara khusus tidak ditulis sebagai pendahuluan terhadap kitab-kitab 1 Enoch.²³

2. Pasal 6-16

Hukuman yang dialami manusia adalah akibat dosa. Penulis kitab Watchers menjelaskan bahwa dosa berasal dari malaikat-malaikat yang jatuh berdosa. Dosa bukan ciptaan manusia tetapi berasal dari malaikat. Malaikat-malaikat melakukan dosa (Watchers) dipimpin oleh dua pemimpin malaikat yakni Semyaz dan Azaz'el. Dosa-dosa yang dilakukan para malaikat kelihatannya terdiri, melihat dua

²² Teks 4QEnoch dapat dilihat F. G. Martínez, *The Dead Sea Scrolls Translated: The Qumran Texts in English* (2nd edn; Leiden: EJ Brill, 1996), 246-259.

²³ Juga Bauckham, 'Apocalypses', 139.

kepemimpinan, dua jenis yaitu dosa seksual seperti terlihat saat malaikat kawin dengan manusia dan dosa pengetahuan. Pengetahuan yang merusak seperti membuat pedang (1 Enoch 8) diajarkan malaikat kepada manusia. Dalam bagian kedua ini, khususnya pasal 14, dilaporkan bahwa Henokh diangkat ke surga dan berdoa bagi para malaikat yang berdosa. Permohonan Henokh supaya malaikat berdosa diampuni, ditolak Allah (1 Enoch 14:1-7; 16:2-3). Bahkan Henokh diberi tugas untuk memberitahukan kepada malaikat yang berdosa tentang hukuman yang dijatuhkan terhadap mereka.

3. *Pasal 17-36*

Bagian ketiga menceritakan tentang pengalaman Henokh di surga. Henokh dibawa malaikat untuk melihat rahasia dan misteri surgawi. Secara umum kitab *Watchers* menubuatkan tentang kepastian hukuman terhadap dosa. Hukuman yang akan meliputi seluruh makhluk, dimulai dengan malaikat yang berdosa karena dosa disebabkan malaikat dilanjutkan terhadap manusia. Semua kejahatan pasti dihukum, dan tidak ada pemberitahuan adanya kesempatan pertobatan. Peranan Henokh dalam kitab 1 Enoch menegaskan kepastian hukuman seperti hukuman yang dijatuhkan pada zaman Henokh. Kesejajaran keadaan manusia pada masa Henokh yang mengakibatkan penghukuman dengan keadaan manusia pada masa penulisan 1 Enoch yang mengundang hukuman atasnya. Ringkasnya, hukuman universal kelihatannya menjadi pesan kitab *Watchers*.²⁴

Sebelum melihat relasi Henokh dan Yudas lebih dekat lagi, terlebih dahulu diuraikan masing-masing bagian secara terpisah. Teks 1 Enoch 1:9, yang dikutip surat Yudas, dilihat dalam terang konteks 1 Enoch 1-5.

1 Enoch 1-5

Isaac memberi bagian 1 Enoch 1-5 dengan judul 'the righteous and the wicked'.²⁵ Sebenarnya istilah yang digunakan dalam 1 Enoch

²⁴ Meski kitab 1 Enoch tidak memperhatikan tema utama PL seperti Torah, namun Bauckham, 'Apocalypses', 141, mengingatkan bahwa konsep teologi kitab 1 Enoch tidak dapat dipandang sebagai 'an alternative to Moses and the Law... dan 'in no way compete with the Torah. Their subject-matter is different and complementary'.

²⁵ Isaac, *Book of Enoch*, 13.

termasuk 'the righteous' (1:1,8; 5:6), 'the elect' (1:1,3,8; 5:7,8) dan 'the sinners' (1:9; 5:6,7), 'the wicked' (1:1,9; 5:6,7). Bauckham menunjuk istilah dan konsep orang-orang pilihan (chosen ones) bersumber dari Yesaya 65, orang benar dan orang berdosa bersumber dari Yesaya 57:19,21. Kitab Yesaya sebagai sumber 1 Enoch 1-5 diteguhkan dengan singgungan Yesaya 65:15 pada 1 Enoch 5:6.²⁶ Dalam kaitan dengan Yesaya maka dapat dipastikan bahwa penulis kitab 1 Enoch, termasuk penulis kitab-kitab apokaliptis lainnya, menggunakan kitab Yesaya sebagai:

the key eschatological prophecies depicting the coming judgment and restoration of Israel. He saw the widespread apostasy of his own time, as he viewed it, predicted in Isa 65, and the faithful Israelites of his time, with whom he identified, as the elect of YHWH to whom the same chapter refers. These chosen ones were such because they constituted the true Israel, the elect nation, YHWH's true covenant partners, while other Israelites had excluded themselves from Israel by their apostasy.²⁷

Dengan perkataan lain, kitab-kitab PL khususnya nubuatan menjadi sumber inspirasi penulis-penulis apokaliptis Yahudi untuk mencari jawaban teologis dan etis terhadap penderitaan bangsa Yahudi sebagai umat Allah. Apokaliptis adalah turunan nubuatan nabi-nabi.

Setelah penulis Enoch mengawali tulisannya dengan uraian teofani Allah (1 Enoch 1:3-9), penulis menguraikan tentang keadaan akhir orang benar dan orang fasik. Keselamatan bagi orang benar dan hukuman bagi orang fasik. Bagian ini secara khusus menyingkapkan penghakiman universal terhadap semua makhluk. Teofani Allah seperti yang dilihat Henokh adalah datangnya Allah dalam penglihatan yang disebutnya sebagai 'the God of the universe, the Holy Great One' (1 Enoch 1:3; 10:1). Dalam pengertian ini kekudusan Allah menjadi dasar mengapa hukuman harus terjadi. Dosa harus dihukum karena Allah adalah kudus. Allah yang menghukum adalah Allah yang berdaulat atas seluruh alam semesta. Ketika Allah turun dari surga dan menampakkan diri-Nya, maka hari itu merupakan peristiwa yang luar

²⁶ Bauckham, 'Apocalypses', 143.

²⁷ Bauckham, 'Apocalypses', 143.

biasa. Gunung-gunung dan bukit semuanya akan sujud dan gemetar bahkan mencair seperti madu (1 Enoch 1:6). Menurut 1 Enoch 18:9-16 gunung-gunung adalah penjara bagi malaikat yang jatuh berdosa. Ungkapan gunung akan mencair memperlihatkan terbukanya penjara bagi malaikat dan bahwa tidak akan ada tempat lagi untuk bersembunyi bagi para malaikat. Tidak ada kuasa malaikat yang jatuh ke dalam dosa untuk menghindar dari hukuman Allah. Saat teofani Allah akan menampakkan diri disertai oleh ribuan orang kudus-Nya (1 Enoch 1:9). Menurut 1 Enoch 1:1 teofani Allah terjadi pada 'the day of tribulation'. Ungkapan 'day of tribulation' menunjuk hari penghukuman terhadap orang fasik (1 Enoch 1:1).

Teofani Allah dan penghakiman terkait erat. Ungkapan ini mirip dengan ungkapan hari Tuhan pada PL seperti yang diamati Gerhard von Rad bahwa hari Tuhan tidak lain menunjuk kepada kedatangan Yahweh secara pribadi.²⁸ Namun perlu disadari bahwa von Rad tidak mendiskusikan lebih lanjut pokok ini, karena lebih tertarik untuk menelaah asal usul konsep hari Tuhan. Lebih lanjut Beasley-Murray mengamati bahwa 'there was a consciousness among the prophets and song writers of Israel of the relatedness of the concepts of the Day of the Lord and theophany.'²⁹ Gagasan hari Tuhan dan kedatangan Tuhan terkait erat dalam PL meliputi baik penghakiman dan keselamatan.³⁰ Hari Tuhan pada PL memuat aspek lain yakni kedatangan kerajaan Allah, meski ungkapan kerajaan Allah tidak dijumpai dalam PL. Meski demikian Beasley-Murray menegaskan bahwa 'In the Old Testament, the ultimate purpose of the future coming of the Lord and the Day of the Lord is the establishment of the kingdom of God.'³¹ Pernyataan ini menimbulkan masalah hubungan Allah sebagai raja dan mesias. Gressmann dan Mowinckel berpendapat keduanya merupakan konsep yang berbeda. Tetapi Beasley-Murray, mengikut Dürr, Preuss dan Wolff, berpendapat bahwa mesias adalah 'the representative of Yahweh in his kingdom, in

²⁸ Gerhard von Rad, *Old Testament Theology II*, (Edinburg: Oliver and Boyd, 1965), 119-125, menghubungkan hari Tuhan dan perang Yahweh.

²⁹ Beasley-Murray, *Jesus and the Kingdom of God*, (Grand Rapids: Eerdmans, 1986), 11-16, mendiskusikan konsep hari Tuhan dalam PL.

³⁰ Lihat Beasley-Murray, *Jesus*, 14.

³¹ Beasley-Murray, *Jesus*, 17.

whom Yahweh is present and through whom he acts'.³² Ringkasnya, hari Tuhan dalam PL menunjuk kepada hari penghakiman dan hari keselamatan.

Di sini perbedaan PL dengan 1 Enoch muncul. Menurut 1 Enoch hari Tuhan adalah hari pembalasan kepada musuh-musuh orang benar. Menurut pengertian penulis-penulis kitab Enoch, dosa berasal dari para malaikat (1 Enoch 6). Oleh sebab itu yang pertama sekali menerima hukuman adalah para malaikat bukan manusia. Malaikat yang jatuh berdosa yang disebut sebagai Watchers akan 'quiver. And great fear and trembling shall seize them' (1 Enoch 1:5). Menurut tradisi Enoch, simpul Argall, 'the origin of evil in the world is a consequence of the deeds of the Watchers and thus it is appropriate that final judgment begin with them.'³³ Di sinilah perbedaan 1 Enoch dengan kitab PL yang tidak menyebutkan adanya penghakiman terhadap malaikat yang jatuh ke dalam dosa. Malaikat dihukum, ungkap 1 Enoch.

Setelah para malaikat yang berdosa dihukum, manusia yang tidak taat juga akan menerima hukuman (1 Enoch 1:9). Hukuman tidak terbatas pada manusia yang tidak taat saja melainkan meliputi seluruh manusia (1 Enoch 1:8 'and there shall be a judgment upon all, (including) the righteous'). Meski hukuman meliputi seluruh manusia, namun orang benar akan diselamatkan. Orang benar tidak turut dihukum, hanya orang fasik saja. Argall menuliskan 'the final judgment results in the salvation of the Enochic community and the destruction of their enemies'.³⁴ Bahkan lebih jauh ungkapan 'the ungodly ones' pada 1 Enoch 1:1 dan ungkapan 'wicked ones' pada 1 Enoch 1:9 diperluas Argall meliputi 'representatives of a corrupt cult and priesthood'.³⁵ Perluasan ini didasarkan Argall dengan membandingkannya dengan Yesaya 56-66.

1 Enoch 1:9, teks yang dikutip Yudas, memperlihatkan kepastian hukuman terhadap orang-orang yang tidak taat termasuk para

³² Beasley-Murray, *Jesus*, 22.

³³ R. A. Argall, *1 Enoch and Sirach*, (Atlanta: Scholars, 1995), 170. Bauckham, 'Apocalypses', 139, menambahkan kitab Watchers memberikan 'probably for the first time in extant Jewish literature, a fully-fledged account of evil as due to supernatural beings who corrupt almost all humanity and the earth itself.

³⁴ Argall, *1 Enoch and Sirach*, 171.

³⁵ Argall, *1 Enoch and Sirach*, 172.

pemimpin agama. Siapakah yang dimaksud manusia tidak taat menurut 1 Enoch? Isaac merumuskan orang fasik dalam 1 Enoch sebagai 'economic exploiters, the political oppressors, and the socially unjust people of this world.'³⁶ Perumusan demikian kurang tepat karena mengabaikan dimensi religius seperti yang diperlihatkan oleh Argall di atas. Lebih lanjut Argall merumuskan orang fasik sebagai orang yang memberi tafsiran salah terhadap Torah.³⁷ Ketidaktaatan orang fasik seperti dilukiskan dalam kitab 1 Enoch meliputi masalah religius yang terekspresikan dalam aspek ekonomi, politik, dan sosial.

Kelly mengamati bahwa dosa dalam 1 Enoch meliputi social injustice (44:6-9; 46:4-8, etc), idolatry (49:7-9) dan transgressions of the Law (5:4).³⁸ Artinya, ketidaktaatan kepada Allah merusak hubungan dengan sesama manusia dan makhluk lainnya serta alam semesta. Dosa manusia, dalam pandangan 1 Enoch, disebabkan oleh dosa para malaikat yang tidak taat kepada Allah.

Yudas 14-15

Surat Yudas tidak terlalu tepat disebut sebagai surat. Penafsir melihatnya sebagai suatu homili dalam bentuk surat (epistolary sermon).³⁹ Artinya pesan surat Yudas disampaikan terlebih dahulu dalam bentuk khotbah secara lisan baru kemudian dicatat ke dalam bentuk surat. Dalam zaman modern surat Yudas tidak terlalu diperhatikan⁴⁰ oleh gereja masa kini. Tetapi beberapa alasan dikemukakan Kraftchick⁴¹ betapa surat Yudas masih merupakan surat penting bagi kehidupan gereja masa kini:

³⁶ Isaac, *Book of Enoch*, 9.

³⁷ Argall, *1 Enoch and Sirach*, 209.

³⁸ Kelly, *Jude*, 277,

³⁹ Bauckham, *Jude*, Harrington, *Jude*, 161. Bauckham berpendapat bahwa surat Yudas ditulis oleh Yudas saudara Yakobus yang keduanya adalah adik-adik Yesus. Yudas disebut sebagai adik Yesus (Mat. 13:55; Mrk. 6:3).

⁴⁰ Douglas J. Rowston, 'The Most Neglected Book in the New Testament', *NTS* 21 (1975): 554-563, pada tahun 1975 mengatakan bahwa surat Yudas adalah surat 'the most neglected book in the New Testament'.

⁴¹ Kraftchick, *Jude*, 17. Harrington, *Jude*, 167-168, menambahkan tiga area peran surat Yudas bagi gereja masa kini: kehidupan jemaat (jemaat mengalami serangan dari dalam jemaat), inkulturasi (memperlihatkan suatu bentuk kekristenan yang sangat Yahudi) dan spiritualitas Kristen (kristologi tinggi dan deskripsi hidup Kristen).

1. Surat Yudas adalah suatu peringatan terhadap khayal-an diri. Yudas mengingatkan bahwa status gereja sebagai umat pilihan bukan suatu hak istimewa, tetapi menuntut suatu tanggung jawab.
2. Penulis surat Yudas mengingatkan betapa tipis perbedaan antara kesetiaan dan ketidaksetiaan sehingga gereja perlu terus-menerus memeriksa diri secara seksama
3. Yudas memperingatkan pembacanya bahwa hidup setia membutuhkan baik kebenaran dan ketaatan pada kebenaran itu (lihat ayat 5-7, 17-18).

Surat Yudas, menurut ayat 3-4, ditulis untuk memberi nasihat kepada jemaat-jemaat yang disebutnya sebagai saudara-saudara yang kekasih (*agapētoi*) tentang konsep keselamatan. Nasihat 'tetap berjuang untuk mempertahankan iman' (ayat 3) perlu disampaikan karena telah hadir penyusup-penyusup (*intruders*) ke dalam jemaat untuk mengacaukan pengertian mereka tentang keselamatan. Para penyusup ini menyalahgunakan anugerah Allah dengan menyangkal Yesus sebagai penguasa dan Tuhan.

Keberadaan penyusup ini tidak mudah dikenali jemaat, karenanya penulis surat Yudas merasa perlu menyingkapkan kekeliruan mereka tentang konsep keselamatan. Penulis surat Yudas menegaskan bahwa para penyusup akan dihukum. Hukuman yang telah dikatakan oleh para nabi sebelumnya dan juga dipahami oleh umat Yahudi sebelumnya. Untuk menegaskan hukuman inilah penulis surat Yudas, salah satunya, mengutip 1 Enoch 1:9. Hukuman bagi manusia yang berusaha untuk menyesatkan umat Allah telah dinubuatkan sebelumnya.

Penulis surat Yudas mengutip 1 Enoch 1:9 dalam Yudas 14-15 sebagai berikut:

Yudas 14-15 (RSV)	1 Enoch 1:9 (OTP)
Behold, the Lord came with his holy myriads, to execute judgment on all, and to convict all the ungodly of all their deeds of ungodliness which they have	Behold, he will arrive with ten million of the holy ones in order to execute judgment upon all. He will destroy the wicked ones and censure all flesh on account of

committed in such an ungodly way, and of all the harsh things which ungodly sinners have spoken against him	everything that they have done, that which the sinners and the wicked ones committed against him
---	--

Kutipan di atas dengan jelas menyatakan kedatangan Tuhan untuk menghakimi manusia yang dipahami sebagai para penyusup yang mencoba menyesatkan jemaat-jemaat asuhan Yudas. Setelah menelaah teks sumber dan kutipan, Bauckham menyimpulkan bahwa 'Jude knew the Greek version, but made his own translation from the Aramaic'.⁴² Kelihatannya penulis surat Yudas mengetahui 1 Enoch dalam bahasa Aram meski mungkin juga memiliki versi bahasa Yunaninya. Kesimpulan yang dikemukakan Bauckham memberi indikasi bahwa penulis surat Yudas seorang penutur berbahasa Aram.

Kutipan 1 Enoch adalah keunikan surat Yudas. Tidak ada penulis kitab-kitab PB yang secara eksplisit mengutip kitab 1 Enoch. Kutipan 1 Enoch dipandang penulis surat Yudas sebagai suatu nubuat Henokh. Pengertian nubuat didasarkan pada pernyataan penulis 1 Enoch 1:2-3 'I look not for this generation but for the distant one that is coming. I speak about the elect ones and concerning them' (OTP). Pernyataan Henokh dipahami penulis surat Yudas berlaku juga bagi masa di mana jemaatnya hidup (midrash atau suatu bentuk promise-fulfilment). Bauckham menjelaskan 'The world in Enoch's time function as a type of the implied readers' world and the judgments on the Watchers and humanity at the time of the flood are type of the coming last judgment, through which the righteous will be saved from angelic and human evil'.⁴³ Pergumulan yang sedang dihadapi jemaat dengan masuknya para penyusup (*intruders*) ke dalam jemaat dilihat penulis surat Yudas sebagai bagian nubuatan seperti dituliskan dalam kitab 1 Enoch. Tanpa kesulitan penulis surat Yudas mengutipnya. Namun dalam proses pengutipannya penulis surat Yudas menambah kata Tuhan-The Lord (*kyrios*) yang tidak dijumpai dalam naskah sumbernya.

Penulis surat Yudas mengutip 1 Enoch dan membacanya secara kristologis. Penambahan kata Tuhan demikian memberi indikasi bahwa kutipan pembukaan 1 Enoch dibaca oleh penulis surat Yudas

⁴² Bauckham, *Jude*, 96.

⁴³ Bauckham, 'Apocalypses', 140.

secara kristologis. Transformasi pengertian teofani secara kristologi sejalan dengan, seperti dijelaskan di atas, pengertian mesias sebagai representasi Yahweh di dunia ini. Kata Tuhan muncul tujuh kali (ay. 4, 5, 9, 14, 17, 21, 25) dalam surat Yudas. Dari penggunaan tujuh kali itu secara eksplisit kata Tuhan dihubungkan dengan Yesus sebanyak empat kali (ayat 4, 17, 21, 25). Dalam penggunaan demikian tidak sulit untuk menghubungkan kata Tuhan dalam ayat 14 dengan Yesus Kristus. Dalam naskah sumber pembukaan 1 Enoch yang menceritakan tentang teofani Allah dalam penglihatan Henokh ditransformasi menjadi kedatangan Kristus Yesus yang kedua kali pada akhir zaman (*parousia*). Jemaat Kristen perdana memahami kedatangan Yesus saat *parousia* adalah untuk memberi penghakiman kepada semua manusia (Mat. 16:27; 25:31-46; Mrk. 8:38; 13:26-27). Yesus Kristus akan datang kembali dalam kemuliaan diiringi malaikat-malaikat kudus untuk membalaskan perbuatan-perbuatan manusia yang baik dan yang jahat. Yesus akan datang kembali sebagai hakim. Berdasarkan pemahaman demikian, penulis surat Yudas tidak melihat keberatan apa pun untuk tidak mengutip 1 Enoch 1:9 dengan sedikit modifikasi. Penulis surat Yudas menggunakan konsep teologis yang hidup pada masyarakat Yahudi dan mentransformasinya untuk tujuan memberi peringatan kepada para penyusup yang mengganggu jemaat-jemaatnya sehingga jemaat dapat hidup sebagaimana seharusnya sebagai orang Kristen (ay. 20-23). Transformasi yang dilakukan Yudas memperlihatkan kedalamannya akan konsep mesias dalam PL juga pengetahuannya yang luas akan literatur Yudaisme bait Allah kedua.

Dalam kutipan pada surat Yudas terlihat bahwa tujuan kedatangan Yesus dalam kemuliaan pada akhir zaman adalah untuk menghakimi semua manusia dan menjatuhkan hukuman kepada orang fasik. Orang fasik dihukum berdasarkan dua faktor yakni perbuatannya yang jahat dan perkataannya yang nista. Orang fasik melawan Tuhan seperti terlihat melalui perkataan dan perbuatannya. Perbuatan orang fasik diperlihatkan dengan: melampiaskan hawa nafsu (ay. 4), mencemarkan tubuh (ay. 8), mementingkan diri (ay. 12). Sedang perkataan orang fasik nampak dengan: menyangkal Yesus (ay. 4), menghina dan menghujat Allah (ay. 8), menghujat segala sesuatu (ay. 10), menggerutu dan mengeluh dan mengeluarkan perkataan yang bukan-bukan dan menjilat orang (ay. 16). Hukuman diberikan berdasarkan perkataan dan perbuatan.

Kutipan lainnya dalam surat Yudas terdapat pada ayat 6 yang menceritakan tentang ketidaktaatan malaikat seperti dilaporkan dalam Kejadian 6:1-4. Pemberontakan para malaikat mendapat eksposisi lebih lengkap dalam 1 Enoch 6-19. Eksposisi 1 Enoch 6-19 kelihatannya diringkas penulis surat Yudas dalam ayat 6. 1 Enoch 6:6 melaporkan bahwa 200 orang malaikat menolak untuk taat kepada Allah. Para malaikat dipimpin oleh Semyaz dan Azaa'el turun ke bumi. Mereka mengajar berbagai pengetahuan yang terlarang kepada manusia seperti pengobatan magis, membuat senjata (1 Enoch 7-8).

Tidak hanya itu. Para malaikat akhirnya kawin dengan manusia. Perkawinan yang menghasilkan keturunan raksasa. Masalah pokok dosa para malaikat adalah ketidaktaatan mereka terhadap tugas yang sudah ditetapkan bagi mereka (1 Enoch 12:4; 15:3,7). Pengertian demikian tertuang dalam ayat 6 'Dan bahwa Ia menahan malaikat-malaikat yang tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka, tetapi yang meninggalkan tempat kediaman mereka, dengan belenggu abadi di dalam dunia kekelaman sampai penghakiman pada hari besar'. Terhadap ketidaktaatan para malaikat Allah menghukum dengan menumpahkan air bah memusnahkan manusia tetapi menyisakan Nuh dan keluarganya. Sementara para malaikat dan pemimpinnya dikurung dalam kegelapan (1 Enoch 10:4, 11-12; 14:5) menanti penghakiman terakhir. 1 Enoch 10:4, misalnya, melaporkan perintah Allah kepada malaikat Raphael 'Bind Aza'el hand and foot (and) throw him into the darkness!' Kutipan tentang malaikat yang tidak taat dengan melampaui batas dan tugas yang ditetapkan bagi mereka memberi indikasi bahwa para penyusup ke dalam jemaat-jemaat asuhan Yudas bercorak mistis. Mereka, para penyusup, menganggap diri sudah dapat mencapai surga dengan cara dan aturan yang mereka tetapkan. Penyusup sudah melampaui batas manusia dengan ingin menjadi ilahi. Cara dan aturan yang sudah menabrak, dalam pandangan Yudas, rambu-rambu keselamatan Kristen. Cara dan aturan yang mungkin menggunakan relasi manusia dan malaikat seperti terjadi pada Kejadian 6:1-4.

Kraftchick mengamati bahwa metafora awan, pohon, ombak dan bintang pada ayat 12-13 memperlihatkan pengaruh 1 Enoch terhadap penulis surat Yudas. Meski metaforanya sama tetapi penulis surat

Yudas memberi warna lain saat menggunakannya dalam surat Yudas. Penjelasan Kraftchick⁴⁴ layak dikutip di sini:

Unlike 1 Enoch, where the natural elements stand in contrast to human rebellion, in Jude the intruders are depicted as natural entities that have gone awry: blossoming trees that bear no fruit and storm clouds that produce no rain. Because of their disobedience to the designs of God, whatever they say or do results only in empty promises. The metaphors equate the lack of spiritual sustenance with the unnatural famine and drought. As corrupted sources, the intruders cannot produce nourishment, and the community's vitality will wither.

Terlihat kembali bagaimana penulis surat Yudas tidak ragu-ragu menggunakan 'kendaraan' metafora yang terdapat dalam surat 1 Enoch dalam menyampaikan gagasan teologisnya. Yudas mendemonstrasikan suatu upaya kontekstualisasi atau inkulturasi yang gemilang. Dimensi inilah yang juga menyebabkan mengapa gereja masa kini harus lebih mendalami surat Yudas. Gereja-gereja Indonesia saat ini membutuhkan eksposisi biblika yang kontekstual dalam menjawab dua masalah pokok bangsa yang berkaitan erat satu dengan lainnya yakni kemiskinan dan korupsi.

C. PENUTUP

Surat Yudas merupakan suatu kombinasi tradisi Kristen dan Yahudi. Tepatnya, konsep Kristen disampaikan dengan menggunakan tradisi Yahudi. Berbagai peristiwa PL seperti ketidaktaatan Israel di padang gurun (ayat 5 mengutip Bilangan 14:29-37), pemberontakan malaikat (ayat 6 mengutip Kejadian 6:1-4), Sodom dan Gomora (ayat 7 mengutip Kejadian 19), kematian Musa (ayat 9 dikutip dari Ulangan 34:5-6), Kain (ayat 11 dikutip dari Kejadian 4), Bileam (ayat 11 dikutip dari Bilangan 22-25), Korah (ayat 11 dikutip dari Bilangan 16). Untuk penjelasan peristiwa pemberontakan malaikat, seperti dilaporkan dalam Kejadian 6:1-4, penulis surat Yudas menggunakan informasi dari 1 Enoch 6-19 dalam eksposisinya. Dan untuk peristiwa mayat Musa seperti diceritakan dalam Ulangan 34:5-6 Yudas

⁴⁴ Kraftchick, *Jude*, 50.

mendapat pengaruh dari kitab yang dikenal sebagai *Assumption* atau *Testament of Moses*. Dalam pengertian seperti ini kurang tepat bila dikatakan Yudas termasuk kelompok Kristen Yahudi apokaliptis meski apokaliptisme memiliki pengaruh terhadap kekristenan purba.⁴⁵ Lebih tepat bila dikatakan bahwa konsep Kristen disampaikan penulis surat Yudas dengan 'bungkus' tradisi Yahudi.

Meski status kanon kitab 1 Enoch tidak dapat ditingkatkan (dan ini tidak perlu dilakukan), sedikitnya, seperti yang diperlihatkan oleh penulis surat Yudas, kitab 1 Enoch membuka jendela Yudaisme prarabinik. Konteks historis Yudaisme pada masa pelayanan Yesus dan kehidupan jemaat perdana dipahami lebih baik melalui telaah kitab-kitab pseudepigrafa Perjanjian Lama. Tulisan ini memperlihatkan bahwa pemahaman terhadap kitab 1 Enoch memberi pertolongan untuk merekonstruksi keadaan dan situasi jemaat-jemaat asuhan Yudas.

Penulis surat Yudas mengutip 1 Enoch atau Ethiopic Enoch kelihatannya bukan karena ia memandang kitab 1 Enoch memiliki otoritas kanon setara dengan kitab PL lainnya. Nampaknya penulis surat Yudas mengutipnya lebih disebabkan popularitas kitab 1 Enoch di kalangan masyarakat Yahudi. Sikap demikian tidak ubahnya dengan sikap Paulus yang mengutip, misalnya, pujangga Yunani ketika berkhotbah di Athena (Kisah Para Rasul 17). Di samping itu ada alasan lain. Para penyusup yang menyelip masuk ke dalam jemaat-jemaat penerima surat Yudas nampaknya merupakan kelompok mistisisme Yahudi. Kitab 1 Enoch yang populer di kalangan mistisisme Yahudi, cocok untuk dikutip sebagai peringatan bahwa para penyusup akan menerima hukuman seperti dinubuatkan oleh Henokh.

Karakteristik mistisisme Merkabah, seperti dijelaskan di atas, adalah penglihatan takhta Allah. Orang saleh, seperti model Henokh, tidak hanya melihat takhta Allah bahkan naik ke surga mendekati takhta Allah. Tujuan naik ke surga merupakan kerinduan untuk:

1. to view God's glory and join in the heavenly angelic worship
2. to gain knowledge of benefit to oneself
3. to gain revelatory knowledge of more ultimate consequence.⁴⁶

⁴⁵ Demikian juga Bauckham, *Jude*

⁴⁶ Laansma, 'Mysticism', 728.

Menurut mistisisme Merkabah, beberapa persiapan untuk naik ke surga jemaat harus melakukan beberapa tindakan seperti puasa, makan makanan khusus, mandi.⁴⁷ Proses naik ke surga terjadi melalui cara-cara untuk mencapai keadaan trans (*trance*). Cara-cara untuk mencapai trans termasuk: the recitations of hymns, prayers or magical incantations that featured the rhythmical repetition of words, sounds or ideas, possibly whispered while placing the head between the knees.⁴⁸

Melalui rekonstruksi yang dibantu kitab 1 Enoch dapat diusulkan bahwa para penyusup yang mencoba merusak kehidupan jemaat adalah para pengajar Yahudi yang memaksakan suatu mistisisme yang dikenal sebagai Merkabah. Dalam pengertian seperti ini dapat dimengerti nasihat Yudas kepada jemaat untuk berdoa dalam Roh Kudus (ayat 20). Yudas memberi jalan bahwa untuk naik ke surga tidak diperlukan mistis Merkabah, tetapi doa dan Roh Kudus. Jemaat yang percaya pada Yesus telah diberikan Roh Kudus. Dan sekarang yang perlu untuk naik ke surga hanyalah doa. Ya. Doa! Jemaat naik ke surga mendekati takhta anugerah Allah melalui doa kepada Allah dengan pertolongan Roh Kudus.

Jadi, kehadiran *mistisisme Merkabah* menyusup ke dalam jemaat-jemaat asuhan Yudas yang menyebabkan Yudas mengutip 1 Enoch di dalam khotbah yang kemudian direkam dalam bentuk surat. Tetapi apakah mistisisme Merkabah merupakan faktor dominan yang mengganggu jemaat-jemaat asuhan Yudas? Bukankah teks surat Yudas memberi indikasi adanya faktor lain? Meski tidak dapat dikatakan dengan tegas bahwa mistisisme Merkabah sebagai faktor dominan sedikitnya pertanyaan mengapa penulis surat Yudas mengutip 1 Enoch telah dapat dijawab dengan akurat. Di lain pihak, mengingat popularitas mistisisme Merkabah seperti terlihat dalam luasnya penggunaan 1 Enoch, tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa mistisisme Merkabah menjadi ancaman serius terhadap jemaat-jemaat asuhan Yudas.

⁴⁷ Laansma, 'Mysticism', 728.

⁴⁸ Laansma, 'Mysticism', 728.

Kepustakaan

- Argall, Randall A. *1 Enoch and Sirach: A Comparative Literary and Conceptual Analysis of the Themes of Revelation, Creation and Judgment*. Atlanta: Scholars, 1995.
- Bauckham, Richard. *Jude*. WBC. Waco: Word, 1983.
- Bauckham, Richard. 'Apocalypses', dalam D. A. Carson, P. T. O'Brien, M. Seifrid (eds.), *Justification and Variegated Nomism vol. 1: The Complexities of Second Temple Judaism*. Tübingen: Mohr Siebeck, 2001.
- Beasley-Murray, G. R., *Jesus and the Kingdom of God*. Grand Rapids: Eerdmans, 1986.
- Boccaccini, Gabriele (ed.), *Enoch and Qumran Origins: New Light on a Forgotten Connection*. Grand Rapids: Eerdmans, 2005.
- Charlesworth, James H. (ed.). *The Old Testament Pseudepigrapha: Apocalyptic Literature and Testaments*. Vol. 1. Garden City: Doubleday, 1983.
- Collins, John J. *The Apocalyptic Imagination: An Introduction to Jewish Apocalyptic Literature*. 2nd edn. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.
- Harrington SJ, Daniel J. *Jude and 2 Peter*. Sacra Pagina Series. Collegeville: Liturgical, 2003.
- Isaac, E. '1 (Ethiopic Apocalypse of) Enoch: A New Translation and Introduction', dalam J. H. Charlesworth (ed.), *The Old Testament Pseudepigrapha*. Vol. 1. Garden City: Doubleday, 1983.
- Kelly, J. N. D. *The Epistles of Peter and Jude*. New York: Harper & Row, 1969.
- Kraftchick, Steven J. *Jude 2 Peter*. Abingdon New Testament Commentaries. Nashville: Abingdon, 2002.
- Laansma, J. 'Mysticism', dalam C. A. Evans dan S. E. Porter (eds.), *Dictionary of New Testament Background*. Downers Grove: IVP, 2000.
- Martínez, F. G. *The Dead Sea Scrolls Translated: The Qumran Text in English*. 2nd. Edn. Leiden: EJ Brill, 1996.
- Pearson, Birger A. 'Enoch in Egypt', dalam R. A. Argall, B. A. Bow, R. A. Werline (eds.), *For a Later Generation: The Transformation of Tradition in Israel, Early Judaism, and Early Christianity*. Harrisburg: Trinity Press International, 2000.
- Von Rad, Gerhard. *Old Testament Theology*. Vol. 2. Edinburg: Oliver and Boyd, 1965.

Kehidupan orang Kristen – selalu, jika ia percaya sungguh-sungguh, penuh cinta kasih, pengampunan, kedisiplinan rohani, berkarakter, beriman, tahu diri, berdedikasi, dan semangat dalam melayani, merefleksikan pola hidup sehat secara jasmani maupun rohani, dan ia menjadi ‘teladan’ dalam kata dan perbuatan baik. Hal ini merupakan sebuah ‘standar’ bagi setiap orang Kristen. Jika ada orang Kristen yang tidak melakukan hal-hal tersebut, maka ia dianggap sebagai orang Kristen ‘gadungan’, atau ‘KTP [Kristen Tanpa Pertobatan]’. Dalam melayani Tuhan, apa yang kita rasakan, lihat, jalani, pahami, maknai, gumuli, dan perjuangkan, merupakan bagian yang tidak terpisahkan, di mana hasil dari pelayanan dapat menjadi kesaksian seumur hidup dan menjadi berkat bagi sesama.

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, memiliki indikasi spiritual dan kesaksian seperti itu. Faktanya, dalam pelayanan misi SETIA, suku-suku [yang terabaikan] di seluruh Indonesia menjadi ladang pelayanan yang signifikan dan prioritas. Dalam prosesnya hingga sekarang, pelayanan misi [lintas suku dan budaya] yang dikerjakan SETIA tetap menjadi tujuan utama – atau dalam bidang pendidikan, SETIA menjadi semacam alat misi Tuhan untuk membantu, menolong, mendukung, putra-putri desa di seluruh Indonesia yang berekonomi rendah, miskin, terbelakang, terabaikan, untuk disekolahkan dengan biaya yang sangat murah (dulu ada yang gratis).

Dengan bergulirnya waktu, SETIA semakin besar. Maka tidak heran pula jika ada yang iri hati atau semacamnya. Dampaknya adalah adanya indikasi bahwa para pendeta, atau para hamba Tuhan, atau dengan sebutan normatifnya: orang-orang Kristen, ingin menghalangi, mengacaukan, menghancurkan, dan bahkan tidak segan-segan untuk menutup SETIA. Tindakan ini terkesan tidak masuk akal – tetapi itulah faktanya. Tidak perlu heran dengan ‘gelagat’ orang-orang Kristen seperti itu – sebab hal itu justru semakin membuat SETIA semakin kokoh dan tangguh dalam iman karena selalu memohon pertolongan, perlindungan, dan kuasa Tuhan untuk meredam gerakan aneh tersebut.

Buku yang ada di tangan Saudara, “Eben-Haezer: Sampai di Sini TUHAN Menolong Kita” adalah refleksi iman SETIA akan pertolongan TUHAN. Eben-Haezer bukanlah akhir dari pertolongan TUHAN melainkan kontinuitas pertolongan dan kuasa TUHAN. “Sampai di Sini TUHAN Menolong Kita” adalah sebuah indikasi tempat [lokasi] di mana bangsa Israel ‘telah’ dipimpin TUHAN – maka SETIA, di tempat sekarang, “Grha Yesyurun” adalah indikasi lokasi di mana TUHAN ‘telah’ memimpinnya. Di lokasi yang baru, SETIA meyakini bahwa TUHAN ‘masih’ dan ‘terus-menerus’ menolong SETIA.

Kiranya TUHAN akan selalu menyertai kita dalam melayani-Nya dengan penuh syukur dan ketaatan, bahkan kesetiaan. Salomo menegaskan: “Sifat yang diinginkan pada seseorang ialah kesetiannya; lebih baik orang miskin dari pada seorang pembohong” (Amsal 19:22); “Saksi yang setia tidak berbohong, tetapi siapa menyembur-nyemburkan kebohongan adalah pengkhianat” (Amsal 14:5). Selamat melayani dengan tulus, dan tetaplah setia kepada Tuhan, apa pun yang terjadi.

Stenly R. Paparang – Ketua DELIMA

Departemen Literatur dan Media Arastamar (DELIMA)
Grha Yesyurun. Jln. Daan Mogot, KM 18, Kel. Kebon Besar Kec. Batu Ceper
Tangerang – Banten.
Telp. 081287794932 - 082114034448 – 081288970076
E-mail: delimasetiajakarta@yahoo.com

Cover design: Stenly R. Paparang
DEPARTEMEN LITERATUR
DAN MEDIA ARASTAMAR

ISBN: 978-602-1605-49-3